

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 TONDANO**

Roland Aldo Warouw¹, Theodorus Pangalila^{2*}, Maxi Ventje Keintjem³
^{1, 2, 3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado
Jl. Kampus Unima, Kelurahan Tonsaru, Kecamatan Tondano Selatan 95618

¹Email: aldowarouw59@gmail.com

^{2*}Email: theopangalila@unima.ac.id

³Email: maxiventjekeintjem@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Tondano. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design* yaitu dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil hipotesisi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* secara signifikan sangat berpengaruh pada tingkat berpikir kritis siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Tondano

Kata Kunci: Model *Blended Learning*; Kemampuan Berpikir Kritis



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the blended learning ini civic learning on the critical thinking skills of class XI IPS student at SMA Negeri 2 Tondano. The research model used is quantitative research with the type of quasi-experimental research with the research design Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design nemely by using an experimental class and a control class. Based on the data obtaned, the hypothesized result in this study show that the blended learning model significantly influences the critical thinking level of students in class XI IPS at SMA Negeri 2 Tondano

Keyword: *Blended Learning Model; Critical Thinking Ability*

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini berada di era revolusi industri 4.0 atau sering disebut dengan *cyber physical system* yang merupakan revolusi yang menitik beratkan pada otomisasi serta kolaborasi antara teknologi saber. Revolusi 4.0 dimulai pada abad ke-12 dengan ciri utama yang ada yaitu penggabungan antara informasi serta teknologi komunikasi ke dalam bidang industri dampai dalam bidang pendidikan. Pendidikan pada Era Revolusi Industri (Santie et al., 2022) 4.0 adalah fenomena yang merespon kebutuhan industri pendidikan dengan penyusunan kurikulum baru sesuai sesuai dengan situasi saat ini. Kurikulum tersebut mampu membuka jendela dunia melalui genggaman contohnya memanfaatkan *internet of things* (IoT) (Mizanie & Irwansyah, 2019).

Saat ini sistem pendidikan nasional telah disempurnakan dan disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi sosial budaya. Sarat dengan tujuan pendidikan berdasarkan persatuan dan kesatuan bangsa, menjunjung tinggi kepribadian bangsa yang bermartabat dan bermoral, serta kreativitas dan keterampilan yang dihasilkan oleh mutu pendidikan yang baik (Daniel et al., 2023). Mutu pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor penting, yaitu kondisi peserta didik dalam hal (minat, bakat, potensi, motivasi, dan sikap), proses penciptaan suasana pembelajaran yang ditekankan pada kreativitas guru (guru), dukungan lingkungan yang berkaitan dengan suasana atau situasi dan kondisi yang mendukung proses pembelajaran (seperti lingkungan keluarga, masyarakat, alam) dan sarana atau prasarana sebagai alat yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran (seperti gedung, alat laboratorium, komputer dan sebagainya) (Lubis & Perangin-angin, 2017).

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, tenaga pendidik dalam hal ini guru diuntut untuk memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam keguatan pembelajaran di era 4.0. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam kelas dapat mempengaruhi penguasaan materi dan hasil belajar siswa (Sagita & Nisa, 2019). Berdasarkan hasil riset pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas pada hampir semua mata pelajaran adalah pembelajaran konvensional. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar yang tidak optimal dikarenakan dalam metode konvensional guru tidak melakukan penyaluran pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi lebih kepada repetisi atau pengulangan, dimana otak siswa diminta untuk menghafal tetapi bukan untuk menganalisa secara kritis. Oleh karena itu guru harus memiliki metode pembelajaran yang baru sesuai dengan perkembangan teknologi informasi saat ini (Mesra, Umaternate, 2021).

Dalam model pembelajaran dilihat dari perkembangannya termasuk dalam teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu pesat, menuntut sumber daya manusia yang dapat tanggap terhadap perkembangan tersebut (Pangalila, 2017). Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan semakin terasa sejalan dengan pergeseran pola pembelajaran tatap muka yang konvensional menuju pendidikan yang lebih terbuka dan bermedia. Pendidik adalah fasilitator dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik paham tentang materi yang akan disampaikan proses interaksi terjadi (Mesra, 2022)vv. Maka harus ada perantara (media pembelajaran) sebagai model dalam pembelajaran demi terwujudnya keaktifan belajar (Asmawi et al., 2019).

Digitalisasi sekolah dapat mempermudah proses belajar mengajar karena siswa dapat mengakses semua bahan ajar ataupun bahan ujian dalam jaringan (Lonto & Pangalila, 2019). Namun pada kenyataannya sesuai dengan wawancara terhadap guru PPKn yang ada di SMA Negeri 2 Tondano siswa-siswa menggunakan teknologi yang ada dengan sebaik-baiknya, dimana siswa-siswa menggunakan teknologi seperti *smartphon* hanya untuk *chattingan* di *whatsapp,instagram, facebook*, main game, serta bermain Tik-Tok yang membuat tingkat kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Pada wawancara tersebut juga dijelaskan bahwa guru PPKn yang ada di SMA Negeri 2 Tondano belum pernah menggunakan model pembelajaran selain model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menilai perlu diadakan penelitian untuk mengetahui tingkat berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran *blended learning* dan peneliti tertarik memilih judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Tondano.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan ialah eksperimen semu (*quasi experimental*) (Martini et al., 2018) karena variabel-variabel yang sebenarnya dikontrol atau dimanipulasi secara sempurna, sehingga tidak bisa dikatakan sebagai eksperimen murni (*True Experimental*) dengan menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design* dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random (Creswell, 2014).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Y ₁	O ₁	X	O ₂
Y ₂	O ₃	-	O ₄

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) .Variabel Bebas (*independen variabel*) yakni pengaruh model pembelajaran *blended learning* sebagai variabel X ; 2). Variabel Terikat (*depended variabel*) yakni kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel Y ; 3). Variabel Antara yakni pembelajaran PPKn. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tondano yang dilaksanakan selama 2 bulan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI dan X SMA Negeri 2 Tondano. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (Afrizal, 2014) yang merupakan teknik sampling yang termasuk dalam *Nonprobability Sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dibagi menjadi dua bagian yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa (Amalia & Susilaningsih, 2014). Instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen kemampuan berpikir kritis diwujudkan dalam tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pembelajaran yang diuraikan dalam bentuk soal tes tertulis bagi kelas kontrol dan dalam bentuk soal yang dimuat dalam aplikasi *quizizz* bagi kelas eksperimen yang berupa soal pilihan ganda dengan alasan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas 1) Uji Normalitas ; 2) Uji Homogenitas ; 3) Uji Hipotesis (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn yang dilakukan sesuai dengan indikator berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, adapun hasil *Posttest* yang telah di dapatkan pada kedua kelas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Jumlah Data	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Eksperimen	20	6 benar	10 benar	8,35
Kontrol	20	5 benar	9 benar	7,15

Berdasarkan hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka selanjutnya Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis menggunakan Uji T (Independent Simple Test). Adapun deskripsi hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas	X_{\min}	X_{\max}	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	6 benar	10 benar	8,35	1,22
Kontrol	5 benar	9 benar	7,15	1,13

Sesuai dengan tabel data di atas deskripsi data hasil *Posttest* kemampuan berpikir kritis siswa dari kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi yang didapatkan dari kelas eksperimen yaitu 10 benar dan nilai tertinggi yang didapatkan kelas kontrol yaitu 9 benar, kemudian nilai terendah dari kelas eksperimen adalah 6 benar dan kelas kontrol adalah 5 benar. Dan untuk standar deviasinya kelas eksperimen adalah 1,22 dan untuk kelas kontrol adalah 1,13.

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui sampel dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak, uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Kalmogrov-smirnov dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26*.

Tabel 4. Hasil uji normalitas data

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Eksperimen	0,907	0,294	Normal
Kontrol	0,918		Normal

Hasil tabel di atas menunjukkan data uji normalitas yang di peroleh dengan menggunakan rumus *Uji Kolmogrof-smirnov* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26* pada kelas eksperimen memiliki Sig atau L_{hitung} sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan data sampel dari populasi yang berdistribusi normal karena L_{hitung} 0,907 dari sampel 20 peserta didik $> L_{tabel}$ 0,05 sehingga H_0 diterima. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil Sig atau L_{hitung} sebesar 0,918. Hal ini menunjukkan data sampel dari populasi berdistribusi normal karena L_{hitung} 0,918 dari sampel sebanyak 20 $> L_{tabel}$ 0,294 sehingga H_0 diterima. Kedua sampel dari kelas ekseperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil bahwasannya $L_{hitung} > L_{tabel}$ sehingga H_0 diterima artinya sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Homogeneity of variances* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26*.

Tabel 5. Hasil uji homogenitas data

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,679	0,05	Data Homogen
Kontrol			

Hasil tabel di atas menunjukkan data uji homogenitas yang di peroleh dengan menggunakan aplikasi *SPSS* memiliki nilai signifikan atau F_{hitung} sebesar 0,679 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dari data tersebut dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sesuai dengan kriteria dari uji homogenitas bahwasannya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya data

dari model pembelajaran memiliki varian yang homogen. Apabila data sampel dari populasi berdistribusi normal serta memiliki varian yang homogen maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis yang gunanya untuk melihat apakah penelitian ini memiliki pengaruh yang positif atau malah negatif.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji T *Independent Sample T-Test* hal ini untuk analisis dari dua kelompok yang berbeda. Berikut ini tabel uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel 6. Hasil nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Jumlah data	Nilai rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Standar Deviasi
Eksperimen	20	8,35	10	6	1,22
Kontrol	20	7,15	9	5	1,13

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 10 benar sedangkan nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah 9 benar. Nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 6 sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah adalah 5. Sehingga data analisis Uji T *Independent Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji Hipotesis menggunakan Uji T Independent Sample T-Test

Kelas	Sig. (2-tailed) t_{hitung}	Kriteria nilai sig (2-tailed) t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,00	0,05	H ₀ Ditolak / H ₁ diterima
Kontrol			

Berdasarkan tabel di atas hipotesis dengan Uji T *Independent Sample T-test* dalam penelitian ini yaitu diterima atau H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil nilai t_{hitung} yaitu $0,00 < t_{tabel}$ yaitu Sig 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak. Maka terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX IPS di SMA Negeri 2 Tondano.

2. Pembahasan

Adapun nilai kemampuan berpikir kritis siswa diketahui melalui kegiatan *posttest* di akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian perhitungan dilakukan dengan cara *Uji T dengan Independent Simple T-test*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data harus terdistribusi normal dan homogen. Setelah dilakukan perhitungan diketahui data berdistribusi normal dapat dilihat dari Tabel 5 yang merupakan tabel hasil uji normalitas data dari tabel 5 menunjukkan data uji normalitas yang menggunakan rumus *Uji Kalmogrof-smirnov* pada program SPSS 26 pada kelas eksperimen memiliki nilai Sig atau L_{hitung} sebesar 0,907. Hal ini menunjukkan data sampel dari populasi berdistribusi normal karena L_{hitung} 0,907 dari sampel 20 peserta didik $> L_{tabel}$ 0,05 sehingga H_0 diterima

Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai Sig atau L_{hitung} sebesar 0,918. Hal ini menunjukkan data sampel dari populasi berdistribusi normal karena L_{hitung} 0,918 dari sampel sebanyak 20 peserta didik $> L_{tabel}$ 0,05 sehingga H_0 diterima artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah data tersebut normal kemudian dilakukan uji homogenitas dan diketahui data hasilnya homogen dapat dilihat berdasarkan tabel 5 nilai Sig sebesar 0,679 yang artinya $0,679 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria dari uji homogenitas yaitu apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ artinya data dari model pembelajaran memiliki varian yang homogen.

Berdasarkan tabel 7 bahwa hipotesis dengan menggunakan *Uji T Sample T-test* dalam penelitian ini yaitu diterima atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS. Dari hasil perhitungannya diperoleh hasil nilai t_{hitung} Sig (2-tailed) yaitu $0,00 < t_{tabel}$ yaitu Sig 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dalam Pembelajaran PPKn Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tondano.

Dengan model pembelajaran *blended learning* mengajak peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan teknologi serta secara langsung aktif terlibat dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi e learning serta aplikasi-aplikasi belajar yang ada. Model pembelajaran *blended learning* juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muncarno dan Nelly Astuti, yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mtematika Peserta Didik Sekolah Dasar*. Menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang

inovatif yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Muncarno & Nelly, 2021).

Selanjutnya penelitian ini di dukung oleh penelitian Anggian Anggraeni, Edi Supriana, dan Arif Hidayat dengan judul *Pengaruh Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Suhu Dan Kalor*. Yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan teknik *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar dengan menggunakan metode konvensional (Anggraeni et al., 2019).

Temuan selanjutnya yaitu penelitian dari Wayan Suana, Prima Istiana, dan Nengah Maharta yang berjudul *Pengaruh Penerapan Blended Learning Dalam Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Listrik Statis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* peserta didik lebih menunjukkan antusiasisme dalam belajar, serta adanya perubahan tingkat berpikir kritis siswa yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran tatap muka (Suana et al., 2019).

SIMPULAN

Model pembelajaran *Blended Learning* lebih efektif digunakan dilihat dari data nilai yang diperoleh bahwa nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi Hak Asasi Manusia di kelas eksperimen yaitu 8,35 yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol 7,15. Kemudian berdasarkan hasil hipotesis dengan *Uji T Independent Sample T-Test* pada program SPSS 26 menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Tondano. Dari hasil perhitungannya diperoleh hasil nilai t_{hitung} Sig (2-tailed) yaitu $0,000 < t_{tabel}$ yaitu Sig 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Maka terdapat Pengaruh Model pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran PPKn terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS SMA di Negeri 2 Tondano.

SARAN

1. Merupakan rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan yang akan datang. Kepada peserta didik: Hendaknya peserta didik dapat melibatkan pemikiran yang kritis dalam pembelajaran

2. Kepada pendidik: hendaknya pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran dan dapat menyesuaikan dengan materi pembelajarannya sehingga pendidik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Kepada sekolah: hendaknya dapat mencari jalan keluar melakukan evaluasi lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai kemampuan berpikir kritis siswa
4. Kepada peneliti selanjutnya: dapat melanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dengan mengukur variabel yang lain untuk pembelajaran selanjutnya dengan pemilihan media yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT RajaGrafindo Persada.
- Amalia, N. F., & Susilaningih, E. (2014). Pengembangan instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada materi asam basa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2).
- Anggraeni, A., Supriana, E., & Hidayat, A. (2019). Pengaruh blended learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sma pada materi suhu dan kalor. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 758–763.
- Asmawi, A., Syafei, S., & Yamin, M. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods App*. SAGE Publications.
- Daniel, Y., Santie, A., Gugule, H., Wenno, Y. H., Mesra, R., & Wood, X. Y. (2023). *Tantangan Mahasiswa Kkn Mbkm Program Studi Sosiologi Unima Dalam Mengajar Di Smas Pгри Rurukan Tomohon Timur*. 8(1), 152–157.
- Lonto, A. L., & Pangalila, T. (2019). The existence of Pancasila Values in the Disrupted Era. *1st International Conference on Education Social Sciences and Humanities (ICESSHum 2019)*, 335(ICESSHum), 145–149. <https://doi.org/10.2991/icesshum-19.2019.23>
- Lubis, M. Q., & Perangin-angin, R. B. B. (2017). *Effect of Blended Learning Model and Learning Style to Civic Education Learning Results in Class VII in Junior High School Panca Budi Medan*. 164–168.
- Martini, N. K., Tripalupi, L. E., & Haris, I. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 295–304.
- Mesra, Umaterate, F. (2021). Application of the Learning Model “Baca Dulu” Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program. *Proceeding ICHELSS 2021*, 639–645.
-

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispisi/article/view/22394>

- Mesra, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Di Sma Negeri 2 Tondano Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran IPS Di. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2124–2133. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.362>
- Mizanie, D., & Irwansyah, I. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Kehumasan Digital Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 149–164.
- Muncarno, M., & Nelly, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2784–2790.
- Pangalila, T. (2017). *Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*.
- Sagita, M., & Nisa, K. (2019). Pemanfaatan e-Learning bagi para pendidik di era digital 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(2), 35–41.
- Santie, Y. D. A., Mesra, R., & Rahayu, R. (2022). The Effectiveness of The Use of RPP By Field Practice Teachers (PL) in The Learning Process At The State High School of 1 Tondano. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Suana, W., Istiana, P., & Maharta, N. (2019). Pengaruh Penerapan Blended Learning dalam Model Inkuiri Terbimbing pada Materi Listrik Statis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 7(2), 129–136.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.